

**IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN PROFETIK DI PAMELLA SATU
SUPERMARKET YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

**Dikri Romadon
NIM. 21102040042**

Pembimbing:

**Dr. Maryono, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19701026 200501 1 005**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2025**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-382/Un.02/DD/PP.00.9/03/2025

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN PROFETIK DI PAMELLA SATU
SUPERMARKET YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DIKRI ROMADON
Nomor Induk Mahasiswa : 21102040042
Telah diujikan pada : Rabu, 05 Maret 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Maryono, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 67d242998c326



Penguji I

Dr. Andy Dermawan, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 67d244a0c5423



Penguji II

Dra. Nurmahni, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 67d239db9b95f



Yogyakarta, 05 Maret 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 67d260801127f

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)515856
Yogyakarta 5528

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya. Maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi saudara :

Nama : Dikri Romadon

NIM : 21102040042

Judul Skripsi : Implementasi Kepemimpinan Profetik di Pamella Satu Supermarket
Yogyakarta

Setelah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Satu dalam Sosial.

Dengan ini kami mengharapkan agar Skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 24 Februari 2025

Mengetahui

Ketua Program Studi Manajemen Dakwah

Pembimbing

Munif Solihan, MPA
NIP.19851209 201903 1 002

Dr. Maryono, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19701026 200501 1 005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dikri Romadon
NIM : 21102040042
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul:

Implementasi Kepemimpinan Profetik di Pamella Satu Supermarket Yogyakarta adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan sdengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, penulis siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 24 Februari 2025

Menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KATJAJAGA
YOGYAKARTA



METRAK
TEMPER

3388AJX893731606

Dikri Romadon
NIM. 21102040042

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah Swt. Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Karya ini saya persembahkan kepada:

Program Studi Manajemen Dakwah

Fakultas Dakwah dan komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا (٢١)

“Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.”¹

(QS. Al-Ahzab: 21)



¹ <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/33?from=21&to=21> diakses pada tanggal 20 Februari 2025 pukul 20.54 WIB.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Robbil 'Alamin, wash-shalaatu was-salaamu 'alaa asyrafil-anbiyaa-i wal-mursaliina, nabiyyinaa wa habiibinaa muhammadin, wa 'alaa aalihi wa shahbihi ajma'iina, wa man tabi'ahum bi-ihsaanin ilaa yawmid-diini, amma ba'du. Segala puji bagi Allah Swt. yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada seluruh ciptaannya khususnya kepada peneliti yang telah menyelesaikan Penelitian skripsi ini sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana sosial di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul Implementasi Kepemimpinan Profetik di Pamela Satu Supermarket Yogyakarta. Kemudian tidak lupa shalawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad saw. yang merupakan suri tauladan bagi kita semua dan semoga kita mendapatkan syafa'atnya kelak di *yaumil akhir. Aamiin.*

Peneliti sangat menyadari bahwa dalam proses pengerjaan sampai penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari banyaknya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala hormat peneliti menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

3. Munif Solihan, MPA., selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah yang telah memberikan kemudahan dari awal pengajuan judul skripsi sampai tahap akhir penyusunan skripsi
4. Dr. Maryono, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan serta arahan dan dengan kesabaran beliau menjawab pertanyaan dari peneliti terkait hal-hal yang belum di mengerti selama dalam penyusunan skripsi.
5. Shofi'unnafi, M.M., selaku Dosen Pembimbing Akademik Periode 2021-2024 dan Munif Solihan, MPA., selaku Dosen Pembimbing Akademik Periode 2024-sekarang yang telah memberikan bimbingan serta arahan selama peneliti menempuh rangkaian kegiatan pembelajaran di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya Dosen Prodi Manajemen Dakwah yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dengan penuh kesabaran dan keikhlasan serta motivasi yang selalu peneliti terima selama proses kegiatan pembelajaran.
7. Nurhidayati selaku staf TU Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah banyak membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini khususnya dalam hal administrasi yang selalu dimudahkan.
8. Pimpinan Pamella dan seluruh pegawai Pamella Satu Supermarket Yogyakarta yang telah memberikan ijin serta membantu berlangsungnya penelitian ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

9. Lazismu Daerah Istimewa Yogyakarta dan seluruh staf jajarannya yang telah membantu meringankan biaya kuliah saya melalui program beasiswa Sang Surya Batch 2 dan Batch 3 serta ikut berkontribusi dalam kerelawanan. Semoga Allah balas kebaikan tersebut dengan berlipat ganda dan Lazismu DIY semakin maju dan berkah dalam membantu pendidikan.
10. Laz Amal Syuhada dan seluruh staf jajarannya yang telah memberikan dukungan finansial melalui program beasiswa Mahasantri Angkatan ke-18 serta memberikan bimbingan setiap bulannya dan berkontribusi dalam kerelawanan sehingga mendapatkan pengalaman yang berharga. Semoga kebaikan yang telah diberikan dibalas oleh Allah Swt. dengan berlipat ganda dan Laz Amal Syuhada semakin maju dan berkah dalam segala aktivitasnya.
11. Kedua Orang tua tercinta, Ibu Oneng dan Alm. Bapak Dudung Durahman yang tak pernah lupa untuk selalu mendoakan agar peneliti diberikan kemudahan, kelancaran dan pertolongan Allah Swt. Khususnya untuk almarhum Bapak yang selalu memperjuangkan serta memberikan dukungan peneliti dalam hal pendidikan dari mulai dukungan moral dan finansial sehingga bisa ada di titik saat ini dan dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Semoga Allah mengampuni segala dosa dan kesalahan almarhum serta mendapatkan tempat yang mulia disisi Allah Swt. Kemudian untuk ibu semoga selalu diberikan kesehatan serta rezeki yang berkah dari Allah Swt.

12. Kakak tercinta saya (Muhammad Ran-Ran Maulana) beserta Kakak Ipar (Sopariah) dan Keponakan (Salva dan Alea) yang telah menemani dan mewarnai kehidupan peneliti sampai saat ini, serta selalu memberikan semangat dan dukungan moral dan finansial kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
13. Jajaran pengurus Takmir Masjid Baiturrahman Perum Polri Gowok yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menjadi Takmir membantu memakmurkan masjid serta memberikan tempat tinggal dan fasilitas yang mendukung peneliti dari mulai kegiatan pembelajaran selama proses perkuliahan hingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
14. Segenap Guru TPA Masjid Baiturrahman dan Sinergi Muslim Indonesia terkhusus kepada Ibu Tatik Sri Suryati dan Ibu Subiyatun (Tatun), yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengisi waktu luang dengan mengajar saling berbagi ilmu serta senantiasa memberikan pengalaman berharga bagi peneliti dimasa yang mendatang.
15. Kawan-kawan Manajemen Dakwah atau Madaraji UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2021 yang telah kebersamai peneliti selama masa perkuliahan sampai saat ini.
16. Teman-teman KKN 114 kelompok 257 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di Desa Semarum, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur yang telah bekerja sama serta memberikan pengalaman berharga bagi peneliti.

17. Dan kepada semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu, semoga segala dukungan, motivasi dan kebersamaan yang telah diberikan kepada Peneliti menjadikan sebuah kebaikan dan keberkahan yang akan dibalas di akhirat kelak.

Semoga dengan karya skripsi ini dapat memberikan manfaat baik bagi peneliti maupun pembaca. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan karya ilmiah ini banyak kekurangannya. Oleh karena itu, peneliti sangat terbuka untuk menerima saran dan kritik yang membangun agar kedepannya penelitian ini menjadi karya yang berkualitas dan lebih baik lagi.

Yogyakarta, 18 Februari 2025

Peneliti



Dikri Romadon
NIM. 21102040042

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Kepemimpinan Profetik merupakan kemampuan seseorang untuk mengajak orang lain mencapai tujuan sebagaimana para Nabi dan Rasul melakukannya. Kepemimpinan ini berdasarkan nilai-nilai yang bersumber dari nabi Muhammad SAW dan Al-Qur'an. Konsep profetik dikenalkan oleh Kuntowijoyo melalui idenya dalam ilmu sosial profetik yang kemudian dirumuskan dalam tiga nilai penting yaitu humanisasi, liberalisasi dan transendensi. Hal ini terinspirasi dalam salah satu ayat Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 110.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menggambarkan bagaimana implementasi kepemimpinan profetik yang dilakukan di Pamella Satu Supermarket Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif dengan sumber data yang diperoleh dari wawancara semi terstruktur, observasi dan dokumentasi. Jenis penelitian ini Fenomenologi. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis IPA (Interpretative Phenomenological Analysis) dengan melalui enam proses yaitu membaca dan baca ulang, catatan awal, mengembangkan tema yang muncul dari hasil catatan awal, menemukan hubungan antar tema, melakukan analisa pada kasus (responden) selanjutnya dan mencari pola antar kasus. Uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah uji *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Kepemimpinan Profetik di Pamella Satu supermarket Yogyakarta ditinjau dari tiga aspek humanisasi, liberasi dan transendensi yaitu yang pertama, humanisasi ini tercermin dari cara pimpinan memperlakukan karyawannya layaknya keluarga, tanpa diskriminasi serta adanya perhatian terhadap kesejahteraan karyawan. Kedua, liberasi dilihat dari upaya perusahaan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan-pelatihan dan juga adanya upaya menegakkan keadilan dan kebenaran dengan memberikan hak karyawan dan larangan untuk merokok dan kewajiban untuk berhijab bagi perempuan. Ketiga, transendensi diwujudkan dalam nilai-nilai spiritual yang diterapkan dalam sistem kerja, seperti adanya kajian do'a dan janji karyawan sebelum masuk kerja dan kajian Kamilla kemudian karyawan juga diajak untuk menjadikan pekerjaan sebagai bagian dari ibadah dan menjunjung tinggi etika dan kejujuran. Sehingga antara dunia dan akhiratnya seimbang.

Kata kunci: Kepemimpinan, Profetik, Pamella Satu Supermarket Yogyakarta.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A.Latar Belakang Masalah	1
B.Rumusan Masalah	7
C.Tujuan Penelitian.....	7
D.Kegunaan Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Kerangka Teori	13
G.Metode Penelitian	27
H.Sistematika Pembahasan	41
BAB II : GAMBARAN UMUM PAMELLA SATU SUPERMARKET	
A.Letak Geografis Pamella Satu Supermarket.....	43
B.Sejarah Singkat Pamella Satu Supermarket.....	44
C. Visi dan Misi Pamella Satu Supermarket Yogyakarta	51
D.Struktur Organisasi Pamella Satu Supermarket Yogyakarta.....	52
BAB III : PEMBAHASAN	
A.Humanisasi	55

B.Liberasi	68
C. Transendensi.....	81
BAB IV : PENUTUP	
A.Kesimpulan.....	96
B.Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Daftar Narasumber	30
------------------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Letak Geografis Pamella Satu Supermarket Yogyakarta	43
Gambar 2. 2 Lokasi Pamella Satu Supermarket Yogyakarta	43
Gambar 2. 3 Struktur Organisasi Pamella Satu Supermarket Yogyakarta	53
Gambar 3. 1 Kegiatan Kamilla dan Do'a bersama sebelum kerja.....	83



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan merupakan faktor terpenting dalam menentukan keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Dalam pelaksanaannya pemimpin harus memastikan dari awal semua anggotanya memahami tujuan organisasi atau perusahaan.² Agar organisasi tersebut bisa berjalan sesuai yang diharapkan. Sehingga pemimpin harus bisa menjadi *role model* bagi pengikutnya yang selalu memberikan perhatian. Menurut Patimah dalam Syahid, bahwa kepemimpinan dalam manajemen memiliki kewajiban yang harus dilakukannya seperti dalam penetapan keputusan, pengembangan gagasan, pelimpahan wewenang kepada anggota, pengembangan loyalitas bawahan, merencanakan dan pengawasan terhadap rencana-rencana, penggunaan berbagai sumber daya, pelaksanaan rencana, memberikan motivasi dan dukungan, mengawasi pelaksanaan serta menindak lanjuti rencana, pemberian penghargaan kepada bawahan atas pencapaian kinerjanya serta bertanggungjawab atas semua tindakan.³

² P Lutfiani, "Studi Gaya Kepemimpinan Pamella Swalayan Yogyakarta Sebuah Kajian Deskriptif," *Youth & Islamic Economic* 1, no. 2 (2020). hlm. 23, dikutip dari <http://jurnalhamfara.ac.id/index.php/yie/article/view/118>.

³ Atiyah Fitri Syahid Nashirul Haq, "Implementasi Prophetic Leadership Pada UMKM (Studi Kasus Pada Ayam Geprek Juara Rawamangun Jakarta Timur)," *Taraadin : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 1, no. 2 (2021). hlm. 112, dikutip dari <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/taraadin/article/view/9418/5526>.

Dalam pandangan Islam kepemimpinan bukan hanya sekedar memegang kekuasaan, pangkat dan kewenangan saja melainkan pemimpin harus mengemban amanah dan tanggung jawab. Ajaran Islam memaknai kepemimpinan adalah sebagai amanah dari Allah Swt. yang harus dijalankan dengan baik. Maka dari itu kewajiban seorang pemimpin dalam Islam tidak hanya berhubungan dengan sesama manusia saja, tetapi juga harus seimbang hubungan kepada Allah Swt. baik di dunia maupun di akhirat. Allah Swt. menciptakan telah sosok pemimpin yang harus dijadikan teladan bagi setiap manusia yaitu Rasulullah SAW beliau telah memberikan contoh atas kepemimpinannya baik dalam hal rumah tangga, bisnis, politik dan yang lainnya.

Adanya pemimpin yang selalu menuntut bawahannya untuk bisa bekerja sesuai target perusahaan tanpa ada apresiasi. Karyawan dipaksa kerja penuh tanpa dibayar lebih, melakukan pekerjaan di luar kemampuannya, memperlakukan karyawan tidak adil dan yang lainnya. Maka dalam hal ini Islam hadir untuk memberikan pemahaman dengan konsep kepemimpinan Rasulullah SAW. Bagaimana Rasulullah memperlakukan pengikutnya layaknya keluarganya sendiri. Maka kepemimpinan yang dicontohkan Rasulullah merupakan kepemimpinan profetik. Adz-Dzakiey dalam Sus Budiharto mengatakan kepemimpinan profetik merupakan kemampuan seseorang untuk mempengaruhi

orang lain dalam mencapai tujuan sebagaimana para nabi dan rasul melakukannya.⁶

Kepemimpinan profetik ini tidak hanya dalam lingkup organisasi dakwah saja melainkan dalam perusahaan pun bisa diterapkan. Nabi Muhammad dalam menjalankan bisnisnya selalu menerapkan kejujuran hal itu beliau lakukan sebagai strategi dakwah beliau. Pamella Supermarket merupakan perusahaan profit yang menyediakan berbagai macam kebutuhan dan memberikan pelayanan terbaik kepada konsumen. Menariknya perusahaan ini terkenal dengan penerapan konsep keislaman dalam menjalankan bisnisnya. Dalam hal ini Pamella Supermarket mampu bersaing maju dengan swalayan maupun supermarket yang lebih dulu eksis. Kemudian Pamella Supermarket ini berharap menjadi solusi penguatan ekonomi masyarakat yang berlandaskan gaya Islami yang terus berkembang.

Pamella satu supermarket terletak di Jalan Kusumanegara No. 135-141 Yogyakarta awalnya Pamella ini hanya sebuah warung kecil yang sudah berdiri sejak tahun 1975. Perusahaan ini telah berhasil mempekerjakan ratusan karyawannya di berbagai cabang sesuai dengan misinya yaitu untuk mengurangi pengangguran. Pasangan suami istri Bapak H. Sunardi Sahuri dan Ibu Hj. Noor Lesmani Pamella yang merupakan pemilik utama dari Pamella Supermarket sepakat untuk menjadikan perusahaan tersebut bukan hanya sekedar menyediakan kebutuhan konsumen tetapi sekaligus sebagai ladang dakwah dan semua itu

⁶ Sus Budiharto, "Konstruk Teoritis Dan Pengukuran Kepemimpinan Profetik," *Jurnal Psikologi* 33, no. 2 (2020). hlm. 136.

mereka buktikan dengan berdirinya sembilan cabang yang tersebar di wilayah Yogyakarta dan tetap teguh dengan konsep keislamannya. Mereka tetap komitmen terhadap tujuan awal untuk menjadikan Pamella Supermarket ini terus menerapkan ekonomi yang Islami.

Dalam mempekerjakan karyawannya Pamella Supermarket mengutamakan hak bagi karyawannya dari mulai pelaksanaan kegiatan ibadah, gaji, tunjangan dan fasilitas beasiswa yang diberikan kepada anak para karyawan yang masih sekolah. Pimpinan Pamella ini sangat berbeda dengan konsep swalayan konvensional yang mengutarakan sama rata sama rasa. Tetapi yang paling utama dari Pamella ini yaitu memberikan yang hak bagi karyawannya. Kekeluargaan yang diterapkan di Pamella menjadi standar dalam menyelesaikan masalah sehingga bekerja menekankan ketulusan dan keikhlasan.

Terkadang seorang pemimpin menjadikan pekerjaannya hanya sebagai mencari keuntungan, popularitas, dan jabatan semata. Tapi berbeda dengan Pamella Satu Supermarket ini yang menempatkan pekerjaannya sebagai ibadah karena memang pimpinan Pamella merupakan seorang yang agamis dan tegas terhadap aturan syari'at Islam sehingga menerapkan larangan untuk menjual produk-produk yang dilarang dalam Islam seperti minuman keras, rokok, dan produk non halal lainnya. Pamella juga memberikan aturan untuk menutup aurat bagi perempuan dan larangan untuk merokok bagi laki-laki dan adanya larangan berboncengan dengan lawan jenis karena sampai ketahuan mereka akan mendapat sanksi atau bahkan dinikahkan.

Hal ini menunjukkan adanya liberasi yaitu usaha untuk mencegah kemunkaran. Kemudian hubungan kekeluargaan pun diterapkan di sana karyawan di sana tidak ada batasan untuk bekerja selagi dia masih mampu maka cara pimpinan memperlakukan karyawan layaknya keluarga juga tergambar dari cara dia memberikan berbagai *reward* bagi karyawan yang baik dalam bekerja dan yang lama bekerja *reward* yang diberikan pun berbagai macam sesuai kinerja dan lamanya karyawan mengabdikan. Sehingga bagi karyawan yang bekerja 10 sampai 20 tahun mereka akan mendapatkan hadiah khusus, bahkan sampai memberikan hadiah haji bagi karyawan yang dipilih langsung oleh owner-nya. Karyawan yang bekerja 10 tahun dia akan diberikan hadiah cincin emas dari perusahaan dan yang 20 tahun akan diberikan tabungan hari tua sampai karyawan tersebut pensiun atau keluar hal ini menunjukkan adanya humanisasi antar sesama tanpa membedakan.⁹

Maka pada studi pendahuluan yang peneliti lakukan, peneliti menemukan data-data yang mengarah kepada kepemimpinan profetik yang menjunjung tinggi humanisasi dan liberasi yang dilandaskan pada semangat transendensi sebagai upaya mewujudkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Langkah yang dilakukan pimpinan Pamella ini memberikan dampak yang positif sehingga kehadiran Pamella ini membawa berkah bagi lingkungan sekitar. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mendalam untuk menganalisis kepemimpinan

⁹ Wahyu Nur Fatimah et al., "Strategi Corporate Social Responsibility Pamella Satu Supermarket Yogyakarta Dalam Membangun Brand Loyalty," *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika Dan Komunikasi* 5, no. 2 (2024). hlm. 1989–2000.

profetik di Pamela Satu Supermarket Yogyakarta. Hal ini memberikan pandangan lebih luas terkait kepemimpinan Islam yang dapat berkontribusi dalam memberikan keadilan, kedamaian, dan keberlanjutan kepada masyarakat. Tentu hal ini perlu dikembangkan lagi sehingga penelitian ini dapat membantu untuk merumuskan strategi serta memberikan saran terkait kebijakan dalam mengenalkan kepemimpinan profetik yang baik dalam berbagai konteks sosial, politik dan ekonomi.

Sekarang ini tentu berharap mempunyai sosok pemimpin yang bisa memberikan contoh yang baik dan dapat membimbing umat Islam menuju ridhanya Allah Swt. Maka kepemimpinan profetik ini adalah salah satu cara untuk memberikan ajakan untuk umat muslim menuju jalan yang Allah ridhai. Karena Nabi Muhammad SAW merupakan teladan bagi seluruh umat manusia di muka bumi ini sehingga segala perilaku, perbuatan dan ketetapanannya dijadikan sebagai pedoman hidup untuk seluruh umat Islam. Oleh karena itu, kepemimpinan profetik merupakan kepemimpinan yang mencoba untuk meneladani kepemimpinan beliau. Sehingga kepemimpinan profetik ini perlu dikembangkan dan di kaji lebih jauh lagi pada lembaga-lembaga yang menerapkan konsep keislaman didalamnya.

Berdasarkan pemaparan data-data terkait kepemimpinan profetik dan adanya bukti yang menunjukkan Kepemimpinan Profetik di Pamela Satu Supermarket Yogyakarta, Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“Implementasi Kepemimpinan Profetik di Pamella Satu Supermarket Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan dibahas lebih lanjut untuk mengetahui Bagaimana Implementasi Kepemimpinan Profetik di Pamella Satu Supermarket Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Kepemimpinan Profetik di Pamella Satu Supermarket Yogyakarta.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan dan bermanfaat secara teoritis dan praktis. Adapun kegunaan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tinjauan Teoritis

- a. Melalui penelitian ini dapat menambah wawasan dan dapat dipergunakan sebagai sumber rujukan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan kepemimpinan. Kemudian penelitian ini juga diharap dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk program studi Manajemen Dakwah.
- b. Sebagai sarana untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas lagi tentang kepemimpinan profetik dalam mengatur sebuah organisasi atau perusahaan.

Khususnya dalam memimpin sebuah organisasi yang menerapkan konsep keislaman serta mengajarkan ajaran Islam.

2. Tinjauan Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan wawasan pengetahuan terkait kepemimpinan Islam dalam mengelola organisasi khususnya bagi peneliti bisa mengambil pelajaran dari penelitian ini. Kemudian dari wawancara antara peneliti dan narasumber juga bisa memberikan pengaruh baik terhadap peneliti di masa depan.
- b. Bagi para peneliti selanjutnya diharap dapat menjadi masukan dimasa yang akan datang dalam melakukan penelitian yang sejenis.

E. Kajian Pustaka

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mencoba untuk melakukan pencarian terhadap beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini:

1. Artikel Syahid Nashirul Haq dan Atiyah Fitri tahun 2021 yang berjudul “Implementasi *Prophetic Leadership* Pada UMKM (Studi Kasus Pada Ayam Geprek Juara Rawamangun Jakarta Timur),” dalam Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam.¹⁰ Hasil dari penelitian ini bahwa Ayam Geprek Juara ini sudah mengimplementasikan aspek dasar kepemimpinan profetik dengan menirukan empat karakter Nabi Muhammad SAW, yaitu *shiddiq, amanah, tabligh* dan

¹⁰ Syahid Nashirul Haq dan Atiyah Fitri, “Implementasi Prophetic Leadership Pada UMKM (Studi Kasus Pada Ayam Geprek Juara Rawamangun Jakarta Timur),” *Taraadin : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 1, no. 2 (2021). hlm. 110–120, dikutip dari <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/taraadin/article/view/9418/5526>.

fathonah. Hal ini ditunjukkan adanya hubungan baik dalam menjalin kerja sama investor dan para karyawan dalam menjalankan bisnisnya yaitu bagi hasil dan juga setiap tahunnya perusahaan rutin mengeluarkan zakat. Persamaan dari penelitian ini yaitu dari pembahasan dan jenis penelitian yang digunakan yaitu fenomenologi. Adapun perbedaannya terdapat pada objek dan juga indikator yang digunakan.

2. Skripsi Nur Aini pada tahun 2023 yang berjudul “Implementasi Kepemimpinan Profetik dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember” dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.¹¹ Karya tulis ini membahas terkait implementasi kepemimpinan profetik pada lembaga pendidikan Islam di MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember. Hasil dari penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan sifat-sifat nabi yaitu *shidiq*, *amanah*, *tabligh*, *fathonah*. Secara keseluruhan kepala madrasah sudah menerapkan hal tersebut sehingga dapat meningkatkan profesionalisme guru. Kesamaan dari penelitian ini terletak pada fokus pembahasan kepemimpinan profetik dengan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya penelitian tersebut dari jenis penelitian yaitu penelitian ini menggunakan study kasus Adapun penelitian ini menggunakan fenomenologi. Kemudian membahas tentang kepemimpinan profetik yang berprinsip pada sifat-sifat nabi sedangkan penelitian ini

¹¹ Nur Aini, “Implementasi Kepemimpinan Profetik Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember” Skripsi, (Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Kiai Haji Achmad Shidiq Jember, 2023).

menggunakan pendekatan 3 pilar etika profetik yang dikemukakan oleh Kuntowijoyo yang di ambil dari surah Ali Imran ayat 110, yaitu liberasi, humanisasi dan transendensi.

3. Tesis Mokhamad Soleh pada tahun 2023 yang berjudul “Kepemimpinan Profetik Kepala Lembaga Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Asuh di LKSA Nur Maghfiroh Tahun 2023” dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.¹² Karya tulis ini menggunakan jenis penelitian deskriptif untuk menjelaskan studi kasus yang diteliti. Peneliti mencoba menelaah gaya kepemimpinan profetik kepala lembaga LKSA yang diterapkan dilembaganya baik dari segi faktor penunjang maupun dari faktor hambatannya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam melaksanakan kepemimpinan profetik kepala lembaga menerapkan pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang berprinsip pada sifat kenabian yaitu *shidiq, amanah, tabligh, fathonah*. Persamaan dari penelitian ini adalah terletak pada pembahasan yaitu kepemimpinan profetik dan juga metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya terdapat pada penggunaan teori yang mana penelitian ini menggunakan teori dari pendapat Kuntowijoyo yang memiliki tiga fokus yaitu humanisasi, liberasi dan transendensi.
4. Artikel Satria Luthfi Maulana dkk. pada tahun 2023 dengan judul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Disiplin Kerja Dan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance*

¹² Mokhamad Soleh, “*Kepemimpinan Profetik Kepala Lembaga Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Asuh Di LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Nur Maghfiroh Bratan Pajang Laweyan Surakarta Tahun 2023*” Tesis, (Surakarta: Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023).

Terhadap Kinerja Karyawan Supermarket Pamella Di Kota Yogyakarta”. Dalam jurnal studi Islam dan humaniora.¹⁴ Hasil dari penelitian ini bahwa gaya kepemimpinan, transparansi, idependensi dan kewajaran tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan di Supermarket Pamella di Kota Yogyakarta sedangkan disiplin kerja, akuntabilitas dan reponsibilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan di Supermarket Pamella di Kota Yogyakarta. Persamaan dari penelitian ini yaitu terdapat pada objek penelitian dan fokus penelitian yaitu pimpinan Pamella. Adapun perbedaannya penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan tiga variabel sedangkan penelitian ini dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan satu variabel.

5. Artikel Mohammad Zakki dkk. pada tahun 2023 dengan judul “Kepemimpinan Profetik Pada Masa Khulafaur Rasyidin dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan (*Library Research*).¹⁵ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan Khulafaur Rasyidin adalah kedermawanan mereka dalam menyumbangkan harta bendanya untuk berperang di jalan Allah, lebih mementingkan kepentingan rakyatnya berani menegakkan kebenaran untuk kesejahteraan rakyatnya dan selalu melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar*. Persamaan penelitian ini terletak pada pembahasan yaitu mengenai

¹⁴ Agus Siswanto Satria Luthfi Maulana and Aftoni Sutanto, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan , Disiplin Kerja Dan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Karyawan Supermarket Pamella Di Kota Yogyakarta,” *Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 4, no. 1 (2023). hlm. 217–229, dikutip dari <https://doi.org/10.37680/almikrajv4i1.3299>.

¹⁵ Kojin Mohammad Zakki dkk. “Kepemimpinan Profetik Pada Masa Khulafaur Rasyidin,” *Nidhomiyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 04, no. 02 (2023). hlm. 10–15, dikutip dari <https://doi.org/10.38073/nidhomiyah.v4i2.1023>.

kepemimpinan profetik. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dari segi metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan jenis fenomenologi sedangkan. Adapun penelitian tersebut menggunakan metode kepustakaan (*Library Research*).

6. Skripsi Muhammad Khoiru Ulil Absor tahun 2024 yang berjudul “Kepemimpinan Profetik di Masjid Jogokariyan Yogyakarta dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.”¹⁶ Karya tulis ini membahas tentang kepemimpinan profetik takmir di Masjid Jogokariyan Yogyakarta peneliti mencoba untuk menganalisis dan menggambarkan bagaimana proses implementasi kepemimpinan profetik di Masjid Jogokariyan Yogyakarta. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan profetik di Masjid Jogokariyan di lihat dari sudut pandang etika profetik yaitu humanisasi, liberasi dan transendensi sudah diterapkan oleh pengurus takmir Masjid Jogokariyan Yogyakarta sehingga fungsi masjid untuk menyejahterakan masyarakat sudah dilakukan oleh pengurus masjid. Persamaan pada penelitian ini adalah adanya kesamaan dalam pembahasan kepemimpinan profetik dan penggunaan indikator etika profetik Kuntowijoyo yaitu humanisasi, liberasi dan transendensi. Sedangkan dalam perbedaannya yaitu jenis penelitian tersebut menggunakan jenis study kasus adapun penelitian ini menggunakan jenis fenomenologi. Objek yang diteliti

¹⁶ Muhammad Khoiru Ulil Absor, “*Kepemimpinan Profetik Di Masjid Jogokariyan Yogyakarta*” Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024).

penelitian tersebut meneliti Masjid Jogokariyan Yogyakarta dan penelitian ini dilakukan di Pamella Supermarket Yogyakarta

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif fenomenologi yaitu untuk mendeskripsikan pengalaman pribadi seseorang yang dipahami dalam menjalankan interaksi dengan lingkungannya. Selain itu juga penelitian ini menggunakan analisis IPA (*Interpretative Phenomenological Analysis*) hal ini sesuai dengan jenis penelitian fenomenologi yang dianalisis dengan metode IPA untuk mengungkapkan pengalaman pribadi seseorang dalam hal ini objek yang akan diteliti adalah Pamella Satu Supermarket Yogyakarta.

F. Kerangka Teori

1. Konsep Kepemimpinan

Kepemimpinan dalam konteks bahasa inggris berasal dari kata '*leader*' yang memiliki makna tugas untuk memimpin anggota dilingkungannya. Makna memimpin memiliki beberapa arti yaitu, *loyalty* kemampuan seorang pemimpin dalam memberikan loyalitas kepada bawahannya, *educate* kemampuan seorang pemimpin dalam memberikan edukasi dan mewariskan *tacit knowledge* kepada bawahannya, *advice* kemampuan seorang pemimpin dalam memberikan nasehat dan arahan dari permasalahan yang ada, *discipline* kemampuan seorang pemimpin

dalam memberikan keteladanan untuk disiplin di setiap aktivitasnya.²³ Sehingga kepemimpinan memiliki arti seseorang yang dikenal dan bisa mempengaruhi seseorang dalam melakukan apa yang menjadi tujuannya serta bisa bertindak dan melakukan pekerjaannya sesuai apa yang arahan dari pimpinan. Maka kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang dalam mempengaruhi perilaku orang lain serta menjadi contoh dalam menjalankan pekerjaannya dengan menggunakan kekuasaannya. Kekuasaan merupakan suatu kemampuan untuk memberikan arahan kepada bawahannya dalam memberikan tugas-tugas yang akan dikerjakannya.

Pada dasarnya seorang pimpinan berfungsi untuk mengawal, membimbing, mengarahkan, menuntun, memberikan motivasi untuk membangun kerja yang baik, menjalankan organisasi, mempererat komunikasi dengan baik, melakukan pemantauan secara berkala, serta mengarahkan bawahannya untuk bekerja sesuai apa yang menjadi tujuan organisasi.²⁵ Maka kepemimpinan seseorang harus mempunyai fokus utama dalam menggerakkan untuk mencoba membawa sekumpulan orang menuju perubahan yang mengarah kepada perubahan yang lebih baik dan ideal. Oleh karena itu, menjadi seorang *leader* merupakan tanggung jawab yang besar sehingga fungsi utamanya adalah dapat menggerakkan organisasi ke arah yang akan dituju.

²³ Masduki Duryat, *Kepemimpinan Pendidikan: Meneguhkan Legitimasi Dalam Berkontestasi Di Bidang Pendidikan* (n.p : Alfabeta, 2021) hlm. 2.

²⁵ M Zainal Akbar Saputra and Nuning Setia Ningsih, "Konsep Kepemimpinan : Pengertian, Peran , Urgensi Dan Profil Kepemimpinan," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (2023). hlm. 2071.

Menurut Ordway dan Tead dalam Ahmad Yani Syaikhudin dkk, bahwa kepemimpinan merupakan aktivitas untuk mempengaruhi orang-orang agar mau melaksanakan pekerjaannya sehingga dapat mencapai beberapa tujuan yang mereka harapkan. Selanjutnya menurut G.R. Terry dalam Ahmad Yani Syaikhudin dkk., mendefinisikan kepemimpinan sebagai hubungan yang ada dalam diri seorang pemimpin mempengaruhi seseorang dalam melakukan pekerjaannya secara sadar yang berhubungan dengan tugas-tugas yang diberikan untuk mencapai sesuatu yang diharapkan pemimpin.²⁶ Kemudian Robbins, Hersey dan Blanchart dalam Hastin Umi Anisah dkk., memberikan pengertian bahwa kepemimpinan merupakan usaha seseorang dalam mempengaruhi perilaku bawahannya atau sekumpulan orang (kelompok) dengan tujuan supaya bisa meraih tujuan individu, kelompok atau tujuan secara keseluruhan yang sudah diterapkan dalam sebuah instansi atau organisasi.²⁷

Maka dari beberapa penjelasan di atas bahwa inti dari kepemimpinan itu harus dapat mempengaruhi, mendorong, memberikan motivasi kepada para bawahannya supaya dapat melaksanakan secara kompak dalam mencapai tujuan dan harapan yang diinginkan baik anggota maupun organisasinya. Hal ini juga memberikan pengertian luas terkait kepemimpinan dengan didefinisikan sebagai berikut.²⁸

²⁶ Ahmad Yani Syaikhudin Ariefah Sundari, Ahmad Fathur Rozi, *Kepemimpinan (Leadership)*, ed. Muhammad Arif Syihabuddin (Lamongan: Akademia Publication, 2022) hlm. 3-4.

²⁷ Hastin Umi Anisah et al., *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*, ed. Acai Sudirman (Kota Bandung: Media Sains Indonesia, 2023) hlm. 3.

²⁸ Budi Sunarso, *Teori Kepemimpinan* (Yogyakarta: Madani Berkah Abadi, 2023) hlm.3.

- a. Seseorang yang dapat mempengaruhi rekan kelompoknya
 - b. Seseorang yang memiliki pengaruh terhadap rekan-rekan anggotanya untuk mengikuti perintahnya dengan sukarela ataupun terpaksa.
 - c. Seseorang yang dapat mempengaruhi rekan-rekan anggotanya dalam berbagai kegiatan
 - d. Kemampuan dalam membuat seni atau teknik dalam mengelola kelompoknya sehingga segala aktivitasnya dapat diikuti dan ditaati sesuai yang diharapkan dalam mencapai tujuannya yang telah ditentukan.
2. Pengertian Kepemimpinan Profetik

Secara bahasa profetik merupakan kata yang diambil dari bahasa Inggris yaitu "*prophet*" yang berarti nabi atau ramalan. Sedangkan profetik berasal dari kata sifat *prophetic* yang dalam bahasa Indonesia bermakna profetik yang berarti kenabian. Dengan demikian profetik sangat melekat pada diri seorang nabi yang memiliki kesempurnaan sehingga membuat manusia mendapatkan kebahagiaan, karena seorang nabi mengajarkan tentang keyakinan yang hakiki kepada manusia. Kemudian memberikan pelajaran bagaimana berperilaku hidup bermasyarakat dan membimbing manusia agar mengetahui hukum baik dan buruk dengan memberikan contoh kepada mereka agar melaksanakan hukum-hukum tersebut. Seorang nabi tidak hanya sekedar memberikan pelajaran melainkan teladan yang baik juga.

Dengan demikian kepemimpinan profetik adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri sendiri dan dapat mempengaruhi orang lain dengan

ikhlas agar bisa mencapai tujuan yang diharapkan bersama seperti apa yang dilakukan oleh para nabi. Adapun tujuan dari konsep kepemimpinan profetik ini yaitu bagaimana seorang pemimpin itu bisa mengajak orang lain dalam menggapai keselamatan serta kebahagiaan di dunia maupun kelak nanti di akhirat. Sehingga Mulkhan dalam Dicky Artanto dkk, memberikan pandangan bahwa dalam Islam seorang pemimpin tidak dibenarkan kalau hanya sebatas untuk memenuhi kebutuhan horizontal-formal melainkan sangat mendasar adalah harus bisa memenuhi pertanggungjawaban yaitu vertikal-moral.³⁰ Maksud dari kebutuhan horizontal yaitu berkaitan dengan hubungan manusia sedangkan kebutuhan vertikal yaitu berkaitan dengan hubungan kepada Allah Swt. atau tauhid.

Dalam hal ini beberapa pakar memberikan definisi terkait kepemimpinan profetik diantaranya, menurut Robingun kepemimpinan profetik ialah bagaimana kepemimpinan itu dapat memberikan contoh kepada seseorang seperti yang dilakukan oleh para nabi dan rasul untuk memberikan keselamatan manusia dari zaman jahiliah menuju zaman Islamiyah. Munardji memberikan penjelasan bahwa kepemimpinan profetik merupakan cerminan atas kepemimpinan para nabi dan rasul dengan mendahulukan sifat-sifat kenabian yaitu *shidiq* (integritas), *amanah* (dapat dipercaya) *tabligh* (menyampaikan) dan *fathonah* (cerdas). Kemudian Zuhri memberikan definisi kepemimpinan profetik yaitu

³⁰ Dicky Artanto et al., "Strategi Kepemimpinan Profetik Dalam Mengelola Lembaga Pendidikan Islam Di Masa Krisis," *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 06 No. 01 (2022). hlm. 62.

kepemimpinan yang berfokus kepada tujuan *ilahiyyah* (transendensi), misi kemanusiaan (*humanisasi*), maka dari itu tujuan dari kepemimpinan ini tidak hanya tujuan organisasi belaka melainkan sampai tujuan akhirat yang lebih abadi. Karena pertanggungjawaban seorang pemimpin tidak hanya di dunia saja tetapi seorang pemimpin akan dipertanggungjawabkan kepemimpinannya sampai di hadapan tuhan. ³¹

Berdasarkan beberapa definisi tentang kepemimpinan profetik yang diungkapkan di atas dapat disimpulkan bahwa seorang pemimpin dan yang dipimpin harus bisa bekerja sama dalam mencapai tujuan organisasi yang akan dicapai sesuai dengan apa yang sudah dicontohkan oleh para nabi terdahulu serta mengedepankan kepentingan bawahannya supaya bisa mengikuti apa yang diperintahkan oleh pimpinannya. Kemudian seorang pemimpin dituntut untuk menjadi seorang panutan, motivator, dan mampu memberikan harapan untuk bawahannya dalam mencapai target yang diharapkan. Sehingga misi utama dari kepemimpinan profetik yaitu dapat mewujudkan kesetaraan, keadilan dan ketuhanan sebagaimana yang diterapkan oleh Rasulullah SAW dalam memimpin umatnya. Dalam hal ini dikenal dengan misi humanisasi, liberasi dan transendensi.

³¹ Amri Hariri, *“Kepemimpinan Dan Komunikasi Profetik Kepala Perpustakaan Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah Di Wilayah Yogyakarta Sebagai Agen Perubahan”* Tesis, (Yogyakarta: Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023). hlm. 32-33.

Hal yang menjadi pembeda pada karakter profetik dengan kepemimpinan yang lain yaitu adanya sikap dan perilaku yang menunjukkan keteladanan Nabi SAW dalam memimpin. Sehingga karakter tersebut menjadi implementasi dari isi ayat-ayat suci Al-Qur'an. Maka munculnya nilai-nilai dari profetik tidak lain hanya untuk membimbing manusia menuju jalan yang benar sesuai apa yang diperintahkan tuhan. Dengan demikian kepemimpinan profetik ini merujuk kepada Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 110 :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ (١١٠)

Artinya :

*Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlulkitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.*³²

Dalam ayat tersebut mayoritas ulama memberikan pendapat penafsiran kata “umat terbaik” yaitu menunjukkan bahwa umat Islam merupakan umat yang paling utama dibandingkan umat yang lainnya. Penafsiran M. Quraish Shihab dalam tafsirnya *al-misbah* beliau berpendapat bahwa sekelompok manusia memiliki tujuan dan arah yang sama.³⁴ Sehingga beliau menyebutkan untuk mendapatkan kategori yang termasuk umat terbaik maka harus memenuhi 3

³² Kementerian Agama RI, *BWA (Badan Wakaf Al-Qur'an): Al-Qur'anul Karim Terjemahan* (Jakarta Selatan: CV. Alfatih Berkah Cipta, n.d.) hlm. 64.

³⁴ Muhammad Quraishy Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), IV:223.

kriteria diantaranya yaitu *amar ma'ruf, nahi munkar*, dan selalu berpegang teguh kepada Allah Swt. dalam keadaan apa pun.

Seorang cendekiawan asal Indonesia Kuntowijoyo memberikan gagasan tentang ayat tersebut yaitu dengan memberikan penjelasan bahwa pentingnya ilmu sosial transformatif kemudian dikenal dengan sebutan Ilmu Sosial Profetik (ISP). ISP ini memberikan petunjuk kearah mana perubahan dilakukan untuk apa dan siapa tidak hanya sekedar memberikan penjelasan tentang perubahan fenomena sosial. Kemudian Ahmad dalam Fikri Haikal menuturkan bahwa ISP tidak hanya bersumber dari ilmu pengetahuan yang bersifat rasio dan empiri melainkan juga dari wahyu dalam hal ini ISP mencoba untuk melakukan reorientasi terhadap epistemologi dengan *mode of thought* dan *mode of inquiry*.³⁵ Kuntowijoyo juga memberikan rangkuman terkait ayat tersebut bahwa ada empat hal yang tersirat di antaranya, yaitu (1) konsep tentang umat terbaik, (2) aktivisme sejarah, (3) pentingnya kesadaran, (4) etika profetik. Menjadi umat terbaik umat Islam hanya perlu menjalankan tiga hal yang telah dijelaskan dalam ayat tersebut yaitu *amar ma'ruf nahi munkar* dan *tu'minuna billah*.³⁶

Alasan Kuntowijoyo mengaitkan kepemimpinan kepada kepemimpinan Rasulullah SAW karena beliau memiliki basis kepemimpinan yang membangun sosial kemasyarakatan dan spiritual yang baik. Maka dengan demikian merujuk

³⁵ Fikri Haikal et al., "Konsep Kepemimpinan Islam Perspektif Kuntowijoyo Dengan Pendekatan Profetik," *Yasin* 2, no.1 (2022). hlm. 78, dikutip dari <https://doi.org/10.58578/yasin.v2i1.192>.

³⁶ Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, Dan Etika* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006) hlm. 91.

pada pemikiran Kuntowijoyo terkait kepemimpinan profetik dengan didasari pemahaman Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 110 menyimpulkan bahwa apa pun yang dilakukan oleh para nabi, termasuk dalam hal kepemimpinannya dengan menjalankan misi kenabiannya maka tidak terlepas dari 3 pilar yaitu humanisasi, liberasi dan transendensi. Selanjutnya tiga pilar tersebut menjadi indikator dalam penelitian ini dengan penjabaran sebagai berikut:

a. Humanisasi (*Amar Ma'ruf*)

Humanisasi sebagai bentuk amar ma'ruf dengan dimaknai harus menegakkan kebaikan, memanusiakan manusia dengan mengangkat dimensi serta positif (ma'ruf) manusia untuk mengarahkan manusia kepada tujuan dari kehidupan dunia. Pemaknaan dari pandangan kepemimpinan, pemimpin harus mampu memberitahukan bahwa perbedaan itu sebagai kekayaan yang perlu dijaga tanpa adanya diskriminasi.³⁷ berarti memanusiakan manusia, menghilangkan “kebendaan”, ketergantungan, kekerasan dan kebencian dari manusia.³⁹ Sekarang ini mengalami proses dehumanisasi atau memperlakukan manusia tidak sesuai kodratnya, karena masyarakat Industrial menjadikan sebagai bagian dari masyarakat tanpa wajah kemanusiaan.

Beberapa indikator dari humanisasi dalam profetik yaitu:⁴⁰

³⁷ Haikal et al., “Konsep Kepemimpinan Islam...”, hlm. 79-80

³⁹ Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu...*, hlm. 98.

⁴⁰ Moh.Roqib, *Prophetic Education : Kontekstualisasi Filsafat Dan Budaya Profetik Dalam Pendidikan* (Purwokerto: STAIN Press, 2011) hlm. 84-85

- 1) Menjaga persaudaraan sesama meski berbeda agama, keyakinan, status sosial-ekonomi dan tradisi.
- 2) Memandang seseorang secara total meliputi aspek fisik dan psikis sehingga muncul penghormatan kepada setiap individu atau kelompok lain.
- 3) Menghilangkan berbagai bentuk kekerasan
- 4) Membuang jauh kebencian terhadap sesama

Tentu menjadi seorang pemimpin itu tidak mudah karena harus berhadapan dengan berbagai macam manusia dari latar belakang yang berbeda. Maka humanisasi ini memberikan panduan bagaimana seorang pemimpin bisa memanusiakan manusia tanpa adanya diskriminasi. Seorang pemimpin yang mengedepankan humanistik kepada bawahannya maka akan tercermin dari sikap dan perilaku yang adil, sabar, penuh kasih sayang, saling memotivasi, dan sebagainya.

b. *Liberasi (Nahi Munkar)*

Kuntowijoyo mendefinisikan liberasi yaitu berasal dari bahasa latin *liberare* artinya memerdekakan atau membebaskan. Secara istilah, liberasi diartikan dengan pembebasan semuanya dengan konotasi yang mempunyai signifikansi sosial. Dalam ilmu sosial profetik, Kuntowijoyo mengartikan liberasi sebagai konteks ilmu yang didasari nilai-nilai luhur transendental.⁴² Kemudian yang menjadi dasar dari liberasi yaitu bahwa segala keburukan dan kemungkaran harus bisa dicegah. Mencegah kemungkaran bukan berarti kita melakukan

⁴² Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu...*, hlm.103.

kekerasan dengan kehendak yang kita punya, dalam hadis nabi dijelaskan ada tiga cara kita untuk mencegah kemungkaran sebagai berikut.

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ، وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ (رواه مسلم)

Artinya:

"Barangsiapa diantara engkau semua melihat sesuatu kemungkaran, maka hendaklah mengubahnya itu dengan tangannya, jikalau tidak dapat, maka dengan lisannya dengan jalan menasihati orang yang melakukan kemungkaran tadi -dan jikalau tidak dapat juga- dengan lisannya, maka dengan hatinya -maksudnya hatinya mengingkari serta tidak menyetujui perbuatan itu. Yang sedemikian itu -yakni dengan hati saja- adalah selemah-lemahnya keimanan." (Riwayat Muslim)⁴³

Oleh karena itu, dalam hadis tersebut diperintahkan untuk mencegah terjadinya kemungkaran dengan berbagai cara. Sehingga kemungkaran itu tidak terjadi terhadap individu maupun dalam tataran sistem, perkumpulan, lembaga, organisasi, dan lain sebagainya. Maka sikap tegas dan berani harus dimiliki oleh seorang pemimpin agar setiap keputusan dan kebijakannya bisa di ikuti oleh pengikutnya. Dengan demikian hal tersebut perlu didasari ilmu yang kuat, tajam serta luas. Jika dikaitkan dengan kepemimpinan di sebuah swalayan tentu harus paham terkait jual beli bisa membedakan mana yang halal dan haram untuk diperjual belikan dan tentunya harus jujur dalam memberikan pelayanan kepada konsumennya. Maka seorang pemimpin harus bisa memberikan keteladan terhadap bawahannya.

⁴³ Cari Hadist : *n.d.*, https://www.carihadis.com/Riyadhus_Shalihin/23, diakses pada tanggal 22 Oktober 2024 pukul 22:05.

Adapun beberapa indikator dari liberasi dalam profetik sebagai berikut.⁴⁴

- 1) Memihak pada kepentingan bersama
- 2) Menegakkan keadilan dan kebenaran
- 3) Memberantas kebodohan dan keterbelakangan sosial-ekonomi (kemiskinan)
- 4) Menghilangkan penindasan dan kekerasan

Seorang pemimpin harus memiliki sifat humanisasi yaitu dia harus bisa mencegah dan membebaskan segala bentuk tindakan yang mengarah kepada kerusakan. Maka tugas seorang pemimpin dalam hal ini harus memiliki tekad yang kuat serta berusaha untuk mengeluarkan manusia dari berbagai tindakan yang berbentuk kebodohan, kemiskinan, penindasan, keterbelakangan, serta kezaliman. Bukan berarti mencegah kemungkaran itu harus dengan kekerasan tapi sesuai dengan apa yang nabi ajarkan.

c. Transendensi (*Tu'minūna billāh*)

Transendensi merupakan perintah untuk beriman kepada Allah. Sehingga dengan beriman kepada Allah dapat memberikan inspirasi dan motivasi dari perbuatan hati. Karena segala sesuatu yang diawali dengan hal yang baik maka akan berakhir baik pula. Transendensi merupakan sebuah konsep yang mengacu kepada bahwa manusia memiliki pemahaman terhadap dimensi spiritual yang lebih tinggi dibanding dengan dimensi materialnya. Maka Fadhl dalam Oktri Pamungkas menjelaskan bahwa transendensi ini mengakui adanya otoritas tuhan, serta mengarahkan manusia untuk melibatkan segala urusannya kepada tuhan.

⁴⁴ Moh.Roqib, *Prophetic Education*....., hlm.82

Maka dengan nilai ini yang akan menjadi dasar dari penilaian humanis dan liberasi, supaya segala tindakan yang dilakukan oleh seorang pemimpin tidak hanya mementingkan tujuan dunianya saja, tapi harus bisa dengan tujuan akhiratnya juga.⁴⁶

Transendensi dalam pandangan Kuntowijoyo adalah sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran manusia dalam segi spiritualnya sehingga bisa langsung terhubung dengan tuhan. Melalui transendensi manusia bisa menggapai ketenangan jiwa dan kebahagiaan yang kekal, oleh karenanya dia tidak lagi bergantung kepada keadaan materi serta lingkungan sekitar. Kemudian transendensi ini juga tidak hanya melibatkan dari segi individu manusia saja tetapi juga dari segi sosial kemanusiaan. Dengan begitu transendensi bisa mencapai upaya untuk membangun masyarakat yang lebih manusiawi dengan menjaga hak serta martabat manusia yang harus memperjuangkan keadilan dan kesejahteraan seluruh masyarakat.

Tujuan dari transendensi sendiri yaitu dapat menambahkan dimensi transendental dalam kebudayaan, yang kemudian bisa terhindar dari sifat hedonisme, materialisme, dan budaya yang dekaden. Maka transendensi dalam konteks profetik memiliki beberapa indikator diantaranya.⁴⁷

1) Mengakui adanya kekuatan spiritual Allah

⁴⁶ Oktri Pamungkas, Shifa Diarsi, and Muhammad Supandi, "Model Kepemimpinan Profetik KH. Ahmad Dahlan Dalam Pendidikan Islam," *Masaliq* 1, no.3 (2021). hlm. 91, dikutip dari <https://doi.org/10.58578/masaliq.v1i3.50>.

⁴⁷ Moh.Roqib, *Prophetic Education*.....,hlm.79

- 2) Melakukan upaya mendekatkan diri dan ramah dengan lingkungan secara istiqomah (*kontinu*)
- 3) Menjadikan tuhan sebagai tempat bergantung
- 4) Memahami suatu kejadian dengan pendekatan mistik (kegaiban), mengembalikan sesuatu kepada kuasa Allah Swt.
- 5) Mengaitkan perilaku, tindakan, dan kejadian dengan ajaran kitab suci Al-Qur'an
- 6) Melakukan sesuatu dengan harapan mendapatkan kebaikan di hari kiamat
- 7) Menerima segala masalah dengan ikhlas.

Dengan demikian kepemimpinan profetik yang transendensi harus bisa memiliki karakter yang bisa menunjukkan contoh kepada bawahannya. Maka dalam hal ini jika diterapkan dalam berbisnis maka seorang pemimpin harus memiliki pemahaman terhadap agama yang baik supaya dalam melakukan bisnisnya tidak ada kecurangan. Oleh karena itu perlu adanya sosok pemimpin yang bisa mengarahkan bawahannya bukan hanya sekedar mencari keuntungan dunia saja tapi harus berbarengan dengan keuntungan akhiratnya juga. Menjadi seorang pemimpin adalah amanah yang akan di pertanggung jawabkan bukan hanya kepada manusia melainkan sampai di hadapan Allah Swt. Dalam hal ini kepemimpinan yang baik adalah pemimpin yang mampu menggunakan kekuasaannya untuk dijadikan ladang dakwah serta memperlihatkan konsep Islam yang *rahmatan lil'alam*.

G. Metode Penelitian

Adapun penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan rincian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif menurut Denzin dan Lincoln dalam Albi Anggito dan Johan Setiawan merupakan penelitian dengan menggunakan latar alamiah dengan maksud melibatkan berbagai metode yang ada serta menafsirkan fenomena yang terjadi.⁴⁹ Sedangkan Lexy J. Moleong dalam Mamik berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk bisa memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan yang lainnya secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, secara khusus pada konteks yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵⁰

Maka bisa ditarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana instrumen kunci adalah sebagai peneliti. Penelitian kualitatif banyak digunakan untuk penelitian di bidang sosial. Penelitian ini tidak dihasilkan melalui prosedur statistik atau metode kuantifikasi yang lain. Untuk memahami suatu fenomena yang ada peneliti biasanya melakukan pendekatan

⁴⁹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018). hlm.7

⁵⁰ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2015). hlm. 4.

dengan menggunakan naturalistik (Penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah). Penelitian ini berusaha mendapatkan pencerahan, paham akan suatu fenomena serta ekstrapolasi pada situasi yang sama.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berupaya untuk mendeskripsikan suatu data atau objek penelitian atau keadaan penelitian, menganalisis serta membandingkannya berdasarkan kenyataan yang ada, dan memberikan pemecahan masalah agar permasalahan tetap mutakhir. Selanjutnya informasi yang diperoleh berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan memiliki potensi untuk diterapkan dalam berbagai permasalahan. Secara umum, penelitian deskriptif merupakan rangkaian aktivitas penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau memaparkan suatu fenomena atau gejala secara sistematis, berdasarkan fakta, dan dapat dipercaya. Maka alasan penelitian menggunakan kualitatif deskriptif karena ingin mengeksplorasi fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses dalam langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang bermacam-macam, karakteristik suatu barang atau jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artefak dan sebagainya.⁵³ Pada penelitian ini data-data yang akan disajikan dalam bentuk berupa naskah wawancara, foto serta dokumentasi-dokumentasi resmi lainnya.

⁵³ Hengki Wijaya Umrati, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020). 9.

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian fenomenologi yaitu untuk mendeskripsikan pengalaman pribadi seseorang secara langsung. Penelitian ini mencoba untuk menggali bagaimana seseorang dapat memahami serta menciptakan kehidupan dan cara seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dalam kehidupan sehari-harinya. Fenomenologi menjelaskan bagaimana upaya seseorang memaknai pengalaman hidupnya termasuk di dalamnya konsep diri atau pandangan hidup pribadi seseorang.⁵⁶ Maka dalam fenomenologi data dasar dari realita adalah pengalaman hidup yang sesungguhnya. Maka dalam hal ini peneliti melakukan penelitian dengan metode fenomenologi untuk mengetahui pengalaman hidup seseorang secara mendalam.

2. Subjek dan Objek atau Fokus Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang akan dimintai keterangan dalam penelitian ini atau sebagai responden, informan yang akan ditanyai informasi atau digali datanya. Adapun objek merupakan masalah atau tema yang sedang diteliti. Menurut Amirin dalam Muhammad Fitrah mendefinisikan subjek sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin mendapatkan keterangan atau orang pada latar penelitian yang digunakan untuk memberikan suatu informasi terkait situasi dan kondisi pada latar penelitian.⁵⁷ Maka intinya subjek penelitian pada penelitian kualitatif yaitu informan atau orang yang memberikan informasi terkait data yang dimintai oleh peneliti yang berkaitan dengan penelitian yang

⁵⁶ Basri Bado, *Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah* (Klaten: Tahta Media Group, 2022) hlm. 171

⁵⁷ Luthfiyah Muh. Fitrah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017) hlm. 152.

sedang diteliti. Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu narasumber yang memiliki kedudukan penting dalam objek penelitian saat pengumpulan data nantinya diantaranya:

Tabel 1. 1 Daftar Narasumber

NO	NAMA	JABATAN
1.	Ibu NLP	Owner Pamella
2.	Ibu HNN	Assisten Manager
3.	Bapak AR	Branch Manager
4.	Bapak WI	Publik Relation
5.	Ibu AR	Marketing Pamella
6.	Bapak HA	Kepala Gudang
7.	Bapak AI	Customer Service
8.	Ibu DA	Kasir
9.	Ibu YF	Kasir

Objek penelitian merupakan sesuatu yang akan diselidiki selama kegiatan penelitian berlangsung. Maka jika melihat dari sumbernya itu sendiri pada objek penelitian kualitatif itu merujuk pada tiga aspek diantaranya orang, lokasi atau tempat serta aktivitas yang berinteraksi secara sinergis hal ini diungkapkan Sugiyono dan Andi Prastowo dalam Muhammad Fitrah. Definisi dari Suparanto dalam Muhammad Fitrah bahwa objek penelitian merupakan sekumpulan elemen yang dapat berupa seseorang, lembaga atau organisasi serta barang yang akan

diteliti.⁵⁹ Adapun objek pada penelitian ini yaitu implementasi kepemimpinan profetik yang dilakukan oleh pimpinan Pamela Satu Supermarket Yogyakarta dengan dianalisis menggunakan teori yang diungkapkan oleh Kuntowijoyo.

3. Sumber data

Adapun sumber data pada penelitian ini peneliti mengumpulkan sumber data dari data primer dan data sekunder dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer merupakan jenis dan sumber data penelitian yang diperoleh dari individu atau kelompok secara langsung dari sumber pertama tanpa adanya perantara. Data primer pada penelitian ini dihasilkan berdasarkan pengamatan langsung di lokasi penelitian serta melakukan wawancara dan observasi di lapangan.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang dihasilkan peneliti secara tidak langsung dari objek penelitian yang bersifat umum, misalnya berupa bukti, buku, dokumen, foto, catatan, arsip dan yang lainnya. Data sekunder ini menjadi pelengkap dari data primer. Adapun data sekunder pada penelitian ini yaitu dokumentasi, arsip serta website resmi Pamela Satu Supermarket Yogyakarta.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini ada beberapa teknik atau metode dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan diantaranya:

⁵⁹*Ibid*..., hlm. 156.

a. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung partisipan serta konteks yang terkait dengan fenomena yang diteliti. Observasi kualitatif bisa dilakukan di situasi nyata atau dalam lingkungan yang telah diatur khusus untuk keperluan penelitian.⁶⁰ Adapun objek observasi terdiri dari tiga komponen yaitu: *Place* (tempat) adalah tempat di mana situasi sosial sedang berlangsung. *Actor* (pelaku) adalah pelaku atau orang-orang tertentu yang sedang memainkan peran tertentu. *Activity* (aktivitas) adalah kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.⁶¹ Pada tahap observasi ini dilakukan dengan non-partisipan yang artinya hanya melakukan pengamatan terhadap aktivitas suatu objek tentang bagaimana implementasi kepemimpinan profetik di Pamella Satu Supermarket Yogyakarta.

Dalam hal ini peneliti langsung datang ke Pamella Satu Supermarket Yogyakarta untuk mengamati aktivitas atau kegiatan yang terjadi di Pamella sehingga peneliti mendapat data atau informasi yang sesuai dengan apa yang dilihat dan tampak.

⁶⁰ M.Syahrani Jailani Ardiansyah, Risnita, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1 (2023): 1–9. 4

⁶¹ Feny Rita Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Yuliatr Novita, Cetakan Pertama (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022) hlm. 59.

b. Wawancara

Salah satu teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian adalah wawancara. Dalam hal ini secara sederhana wawancara dapat dikatakan sebagai suatu kejadian atau suatu proses dalam interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai langsung (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dapat dikatakan juga wawancara sebagai percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan narasumber, sehingga pewawancara dapat bertanya langsung tentang objek yang diteliti yang sebelumnya sudah dirancang.⁶² Sehingga dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan salah satu alat atau metode dalam mengumpulkan data yang berfokus pada penelitian kualitatif kemudian dalam prosesnya terjadi adanya tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung sesuai dengan kajian penelitian.

Dalam penelitian ini teknik wawancara menggunakan wawancara semi terstruktur dengan pertanyaan yang lebih terbuka tapi tetap sesuai dengan batasan tema pada penelitian. Sehingga pertanyaan tidak hanya sebatas apa yang sudah disiapkan tapi bisa dikembangkan lagi selama wawancara berlangsung. Penelitian ini yang akan menjadi informan untuk diwawancarai oleh peneliti adalah Pimpinan atau Owner, Assisten General Manager, Branch Manager, Marketing, Kepala Gudang Customer Service dan Kasir di

⁶² Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 372

Pamella Satu Supermarket Yogyakarta yang dapat memberikan informasi terkait Implementasi Kepemimpinan Profetik di Pamella Satu Supermarket Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Dokumen yaitu alat bukti tentang suatu data atau catatan dari peristiwa yang sudah terjadi. Dokumentasi dilakukan dengan meneliti dan mengumpulkan data dari literatur yang relevan serta berbagai sumber lainnya seperti *website*, jurnal, skripsi, buku dan yang lainnya yang masih berhubungan dengan penelitian ini. Dokumentasi juga bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Tidak hanya itu dokumentasi juga bisa berupa sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan dan cerita.⁶⁴ Dokumentasi ini menjadi pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam proses penelitian ini.

Dari hasil dokumentasi yang didapat, peneliti menemukan data mengenai sejarah singkat berdirinya Pamella Satu Supermarket Yogyakarta. Visi dan Misi, dan Struktur Organisasi Pamella Satu Supermarket Yogyakarta.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya untuk menganalisis atau memeriksa dengan teliti terkait apa yang terjadi dalam konteks permasalahan peneliti. Makna lainnya analisis data dapat diartikan sebagai membahas dan memahami data yang kemudian dapat ditemukannya makna dibalik data tersebut serta

⁶⁴ Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 60.

merancang kesimpulan tertentu dari semua data dalam sebuah penelitian itu. Echols dan Shadly dalam Sapto mendefinisikan analisis data sebagai makna Analisa atau pemisah atau pemeriksaan yang akurat dan teliti.⁶⁵ Menurut Sugiyono dalam Sirajuddin analisis data adalah proses mencari serta mengatur secara terstruktur data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang kemudian dapat dipahami secara mudah temuan di lapangan dan dapat disampaikan kepada orang lain.⁶⁶

Selanjutnya dari data penelitian ini akan dianalisis menggunakan teknik analisis IPA (*Interpretative Phenomenological Analysis*). Teknik analisis ini digunakan karena peneliti berupaya untuk mengungkapkan pengalaman pribadi seseorang yang dalam hal ini yaitu pengalaman seorang pemimpin dalam membangun kepemimpinan profetik di sebuah swalayan. Kunci utama yang hendak diungkapkan dalam penelitian ini secara rinci yaitu pengalaman pribadi. Sebagaimana Smith dan Osborn dalam Umar Almira dkk, mengungkapkan bahwa tujuan dari IPA yaitu untuk mendalami pemahaman partisipan penelitian mengenai kehidupan pribadi dan dunia sosialnya secara menyeluruh mengenai pengalaman partisipan yang ditemukan.⁶⁷ Pada tahap-tahap *Interpretative Phenomenological Analysis* yang dilaksanakan sebagai berikut:⁶⁸

⁶⁵ Sapto Haryoko, Bahartiar, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, Dan Prosedur Analisis)*..., hlm. 193.

⁶⁶ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Makassar: Pustaka Ramadhan, Bandung, 2017).

⁶⁷ Umar Almira Keumala Ulfah dkk, *Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset Dan Pengembangan)* (Madura: IAIN Madura Press, 2022) hlm.104.

⁶⁸ Basri Bado, *Model Pendekatan Kualitatif*...., hlm. 185-192.

a. Membaca dan baca ulang (*Reading and re-reading*)

Pada tahapan ini percakapan antara peneliti dan narasumber diubah ke dalam bentuk transkripsi atau tulisan. Setelah itu bentuk transkrip *interview* sudah diubah kemudian dibaca berulang-ulang. Ataupun bisa mendengarkan ulang percakapan dengan mendengarkan rekaman antara peneliti dan subjek peneliti. Hal ini dilakukan agar peneliti lebih fokus pada subjek dan data yang ada kemudian supaya peneliti bisa merasakan kembali apa yang sudah terjadi pada saat proses wawancara.

b. Catatan Awal (*Initial Noting*)

Analisis pada tahapan ini untuk menguji isi/konten dari kata, kalimat dan bahasa yang digunakan narasumber dalam level *eksploratori*. Hal ini untuk mengidentifikasi secara rinci bagaimana partisipan mengatakan terkait sesuatu, memahami serta mendalami tentang isu-isu. Dalam praktiknya dimulai dengan membaca transkrip yang sudah menjadi catatan. Data yang akurat dari transkrip diberikan komentar-komentar dengan menggunakan ilustrasi komentar *eksploratori*. Karena untuk memperoleh intisari harus dilakukannya komentar *eksploratori*. Dalam hal ini komentar *eksploratori* terbagi menjadi beberapa bagian diantaranya: komentar deskriptif (*descriptive comment*), komentar bahasa (*linguistic comment*) dan komentar konseptual (*conceptual comment*) yang dilakukan secara simultan.

- c. Mengembangkan tema yang muncul dari hasil catatan awal (*Developing Emergent themes*)

Kemudian setelah memberikan komentar *eksploratori*, peneliti menata tema emergen. Tema emergen yaitu proses interpretasi peneliti secara lebih real karena peneliti lebih memahami serta menunjukkan pemahamannya terhadap pembicaraan subjek. Analisis komentar-komentar *eksploratori* tidak lain hanya untuk mengidentifikasi adanya tema-tema termasuk untuk memfokuskan yang kemudian Sebagian besar transkrip lebih jelas. Dalam proses adanya kemunculan tema-tema termasuk jika memungkinkan peneliti untuk mengubah kembali alur narasi awal dari hasil wawancara jika peneliti tidak merasa *comfortable*. Dari keaslian wawancara secara keseluruhan itu menjadi satu kesatuan dari bagian yang dianalisis, akan tetapi secara keseluruhan menjadi akhir dari analisis yang melukiskan suatu kejadian secara rinci.

- d. Menemukan hubungan antar tema (*Searching for connections across emergent themes*)

Pada tahap selanjutnya peneliti mencari tema-tema yang muncul terkait dalam transkrip serta tema-tema tersebut sudah berurutan secara kronologis. Kemudian tema-tema yang saling berkaitan dikembangkan dalam bentuk grafik, mapping atau pemetaan serta tema-tema yang sesuai satu sama lainnya harus dipikirkan. Tidak semua tema yang muncul akan digabungkan pada analisis ini kemungkinan akan adanya tema yang dibuang. Hal ini tergantung urgensi pada analisis secara keseluruhan dari pertanyaan penelitian dan ruang lingkup penelitian.

e. Melakukan analisa pada kasus (responden) selanjutnya (*Moving the next cases*)

Tahapan ini dilakukan setiap satu kasus/partisipan. Jika sudah menyelesaikan satu kasus yang kemudian hasil dari pada analisisnya dituliskan maka dilanjutkan untuk ke tahap kasus selanjutnya sehingga semua kasus terselesaikan. Pada langkah ini dilakukan pada semua transkrip partisipan dengan melakukan cara mengulang proses yang sama.

f. Mencari pola antar kasus (*Looking for patterns across case*)

Setelah semua dianalisis persubjek maka pada tahap ini peneliti akan membentuk tema-tema induk. Dengan kata lain tema induk adalah sekumpulan tema-tema superordinat antar subjek yang dirasa memiliki pola yang sama. Penentuan tema induk dilakukan dengan mencari keterkaitan, pola antar tema, mencari tema yang kuat dan penamaan baru bagi tema-tema superordinat yang dirasa mirip jika hal itu memungkinkan. Tahapan ini menerangkan konsep yang lebih teoritis. Pada tahap ini dibuat *master table* dari tema-tema untuk satu kasus atau grup kasus dalam sebuah organisasi atau instansi.

6. Uji keabsahan data

Uji keabsahan data digunakan untuk memperoleh keaslian data dengan berdasarkan pada kriteria tertentu hal ini dilakukan untuk menguji sejauh mana hasil penelitian itu dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa cara untuk menguji keabsahan data diantaranya *credibility* (validitas interval), *transferability* (validitas eksternal), *dependability*

(reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Adapun penjelasan dari masing-masing uji sebagai berikut.⁶⁹

a. Uji *Credibility* (Kredibilitas)

Dalam melakukan pengujian kredibilitas data, peneliti menggunakan teknik perpanjangan pengamatan hal ini dilakukan agar data yang didapat itu akurat, sesuai fakta serta dapat dipertanggungjawabkan dan juga memastikan kembali data yang sudah didapat sudah sesuai. Hal ini dibuktikan dengan adanya surat perpanjangan waktu pengamatan atau penelitian yang peneliti lampirkan.

b. Uji *Transferability* (Validasi Eksternal)

Teknik uji *transferability* mengharuskan peneliti untuk dapat melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dapat dilakukan sebaik mungkin dalam penelitian sehingga memerlukan ketelitian dalam menggambarkan kondisi tempat penelitian dilaksanakan.⁷¹ Oleh karena itu, seorang peneliti dalam membuat laporannya harus bisa memberikan pemahaman secara sistematis, jelas, berurutan serta dapat dipercaya.

Maka, uji *transferability* dalam penelitian ini yaitu dengan menyajikan uraian secara rinci, jelas, serta sistematis terhadap penelitian. Dengan begitu peneliti memberikan uraian mengenai Gambaran bagaimana Implementasi Kepemimpinan Profetik di Pamella Satu Supermarket Yogyakarta.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016) hlm. 270-277

⁷¹ *Ibid...*, hlm. 137

Harapannya dalam penelitian ini dapat dipahami oleh orang lain sehingga dalam situasi sosial yang berbeda dapat diterapkan.

c. Uji *Dependability* (Reliabilitas)

Penelitian bisa dikatakan reliabilitas apabila orang lain dapat mengulangi atau mengaplikasikan proses penelitian tersebut. Maka proses dari *Dependability* yaitu harus melakukan audit terhadap seluruh data selama proses penelitian. Hal ini dilakukan karena sering terjadi peneliti mendapatkan data tanpa melakukan aktivitas di lapangan. Karena jika dalam proses mendapatkan data dalam penelitian itu tidak ada sedangkan bisa mendapatkan data maka penelitian tersebut tidak *reliabel* atau *dependable*.⁷²

Uji *dependability* dalam penelitian ini yaitu dengan cara melakukan konsultasi dengan pembimbing. Dengan begitu pembimbing dalam hal ini memberikan arahan mulai dari penentuan masalah, menentukan sumber data, terjun lapangan, analisis data dan yang lainnya. Pada penelitian ini juga peneliti melampirkan beberapa hasil dokumentasi berupa foto.

d. Uji *Konfirmability* (Objektivitas)

Pada tahap uji *konfirmability*, peneliti memberikan dan menjelaskan transkrip wawancara kepada narasumber untuk dicek datanya kemudian narasumber memberikan tanda tangan sebagai ketersediaan menjadi narasumber sehingga data yang diberikan benar adanya. Hasil dari transkrip

⁷² Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018) hlm. 124.

dan tanda tangan tersebut peneliti lampirkan sebagai bukti proses yang sudah dilakukan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini adalah untuk menjabarkan susunan pada pembahasan penelitian mulai dari ide awal sampai akhir kesimpulan dan garis besarnya. Supaya bisa memaparkan isi penelitian ini dengan detail dan terstruktur, maka dibagi ke dalam empat bab pembahasan. Berikut struktur pembahasan tersebut:

1. Pada bab pertama yaitu pendahuluan, berisi tentang gambaran umum penelitian dari mulai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada bagian latar belakang masalah peneliti menguraikan alasan penelitian dalam melakukan penelitian tersebut. Kajian pustaka ini berkaitan dengan kajian penelitian terdahulu yang berisi tentang hasil-hasil dari penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan sehingga memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kemudian kerangka teori hal ini sebagai dasar penjelasan teori-teori yang berkaitan dengan kepemimpinan profetik dan digunakan oleh peneliti. Dilanjut dengan metode penelitian yang memberikan penjelasan tentang pendekatan dan jenis penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validitas data serta teknik analisis data. Menggambarkan tata cara atau teknik yang dilakukan peneliti dalam penelitian disebut dengan metode penelitian.
2. Bab dua merupakan gambaran umum objek penelitian, pada bab ini menjelaskan terkait gambaran umum lokasi yang akan diteliti mulai dari letak geografis,

sejarah singkat, profil, hingga struktur yang ada di kepemimpinan di Pamela Supermarket Yogyakarta.

3. Bab tiga mulai memaparkan hasil dan pembahasan, pada pembahasan ini menjelaskan serta memaparkan tentang Implementasi Kepemimpinan Profetik di Pamela Supermarket dengan menggunakan teori dari Kuntowijoyo. Bab ini juga menyajikan data analisis dari hasil penelitian.
4. Bab empat berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Semua hasil penelitian yang diperoleh dari kegiatan penelitian di lapangan maka disimpulkan di bagian kesimpulan. Kemudian di akhir skripsi mencantumkan daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang mendukung penelitian ini.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang peneliti lakukan selama proses penelitian di Pamela Satu Supermarket Yogyakarta terkait “Implementasi Kepemimpinan Profetik di Pamela Satu Supermarket Yogyakarta. Pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini juga menggunakan teori dari Kuntowijoyo yaitu Ilmu Sosial Profetik dan juga sebagai indikator yang digunakan dalam penelitian ini. Sehingga penelitian ini mengungkapkan bahwa kepemimpinan profetik yang diterapkan di Pamela Satu Supermarket Yogyakarta mencerminkan adanya nilai-nilai humanisasi, liberasi dan transendensi. Kesimpulan dari hasil penelitian di atas adalah sebagai berikut:

1. Humanisasi dalam hal ini ditunjukkan bahwa Pamela Satu Supermarket Yogyakarta menunjukkan upaya humanisasi melalui sikap kepemimpinan yang selalu menempatkan nilai kemanusiaan sebagai prioritas utama. Hal ini tercermin bagaimana pemimpin dan karyawan membangun hubungan erat, saling menghargai dan menjaga kekeluargaan serta persaudaraan sehingga Pamela menganggap semua karyawannya adalah keluarga. Selain itu juga, pemimpin di Pamela Satu Supermarket menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan penuh kebersamaan, dimana tidak ada kekerasan atau tekanan dalam bekerja dengan melalui program jalan-jalan setiap tahunnya dan acara silaturahmi setiap Syawal. Hal itu dilakukan untuk menjaga solidaritas dan

kekeluargaan di Pamela tetap terjaga sehingga Pamela bisa tumbuh dan berkembang lebih maju lagi.

2. Liberasi ini dapat dilihat dari cara pemimpin yang selalu memihak kepada kepentingan bersama dan selalu melibatkan karyawan dalam setiap keputusannya. Dalam memberdayakan karyawannya juga pemimpin Pamela memberikan pendidikan dan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menghilangkan kebodohan dan keterbelakangan. Program pelatihan ini juga disesuaikan dengan divisi masing-masing baik dalam hal pengembangan teknis ataupun pemahaman nilai-nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan Pamela ini tidak hanya berorientasi kepada keuntungan bisnis, melainkan juga pada kesejahteraan bersama dan mengentaskan keterbelakangan sosial-ekonomi.
3. Transendensi dilihat dari kepemimpinan Pamela yang selalu mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam sistem kerja. Setiap tindakan dan keputusan yang diambil selalu dikaitkan dengan ajaran agama dan nilai-nilai ketuhanan. Sehingga seluruh karyawan diajak untuk menjadikan pekerjaan sebagai bagian dari ibadah. Dengan adanya do'a sebelum bekerja dan Kamilla (Kajian Kami Pamela) membantu seluruh karyawan untuk tetap selalu mendekatkan diri kepada Allah Swt. Hal ini menciptakan lingkungan kerja yang penuh ketenangan batin serta keseimbangan antara dunia dan akhirat.
4. Hasil temuan dari peneliti bahwa ruang publik bisnis itu harus saling integratif dengan nilai keislaman karena hal itu akan menjadi nilai tersendiri

bagi perusahaan sebagaimana Pamela yang sudah menerapkan nilai profetik dengan bisnis konsep Syari'ah. Sehingga bisnis dan Islam harus saling berkaitan agar bukan hanya mencari keuntungan saja melainkan juga berdampak bagi sosial yang luas dan juga sebagai ibadah.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat peneliti paparkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pamela Satu Supermarket Yogyakarta

- a. Pamela lebih memanfaatkan informasi pengumuman yang ada di *customer service* untuk setiap menjelang sholat khususnya untuk kasir meskipun gentian agar diumumkan supaya tidak terjadi kesalah pahaman antara pelanggan dan kasir.
- b. Dengan konsep bisnis kekeluargaan dan saling percaya tapi sebaiknya Pamela juga memberikan pengawasan kepada seluruh karyawannya agar tidak terjadi adanya karyawan yang tidak bekerja sehingga menimbulkan kecemburuan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Adapun untuk peneliti selanjutnya dapat dilakukan dengan pendekatan lebih luas lagi untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang mendukung keberhasilan kepemimpinan profetik dalam dunia bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Nur. "Implementasi Kepemimpinan Profetik Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di MTs Darul Hikmah Mumbulsari Jember." Skripsi, Jember: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, UIN Kiai Haji Achmad Shidiq Jember, 2023.
- Albi Anggito dan Johan Setiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Almira Keumala Ulfah, Ramadhan Razali, Habibur Rahman, Abd Ghofur, Umar, Rita Inderawati Bukhory, Sri Rizqi Wahyuningrum, Muhammad Yusup, and Faqihul Muqoddam. *Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset Dan Pengembangan)*. Madura: IAIN Madura Press, 2022.
- Anisah, Hastin Umi, Sofiyan, Asti Putri Kartiwi, I Nengah Aristana, Setiyawami, Trisnia Manggiasih, Hendy, et al. *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*. Edited by Acai Sudirman. Kota Bandung: Media Sains Indonesia, 2023.
- Ardiansyah, Risnita, M. Syahrani Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, 2023.
- Ariefah Sundari, Ahmad Fathur Rozi, Ahmad Yani Syaikhudin. *Kepemimpinan (Leadership)*. Edited by Muhammad Arif Syihabuddin. Lamongan: Akademia Publication, 2022.
- Artanto, Dicky, Zainal Arifin, Diningrum Citraningsih, and Available Online. "Strategi Kepemimpinan Profetik Dalam Mengelola Lembaga Pendidikan Islam Di Masa Krisis." *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 06 No (2022): 58–74.
- Bado, Basri. *Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah*. Klaten: Tahta Media Group, 2022.
- Budi Sunarso. *Teori Kepemimpinan*. Yogyakarta: Madani Berkah Abadi, 2023.
- Budiharto, Sus. "Konstruksi Teoritis Dan Pengukuran Kepemimpinan Profetik." *Jurnal Psikologi* 33, no. 2, 2020.
- "Cari Hadist Online," n.d. https://www.carihadis.com/Riyadhus_Shalihin/23.
- Fatimah, Wahyu Nur, Joni Rusdiana, Rhesa Zuhriya, Briyan Pratiwi, and Mei Candra Mahardika. "Strategi Corporate Social Responsibility Pamella Satu Supermarket Yogyakarta Dalam Membangun Brand Loyalty." *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika Dan Komunikasi* 5, no. 2 (2024).
- Fiantika, Feny Rita, Mohammad Wasil, S R I Jumiati, Leli Honesti, S R I Wahyuni, Erland Mouw, Imam Mashudi, et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Yuliatr Novita. Cetakan Pe. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.

- Haikal, Fikri, Mutiara Syahrusi, Dinda Ayu Febriany, Mellisa Nur Fadhillah, and Fandi Akhmad. "Konsep Kepemimpinan Islam Perspektif Kuntowijoyo Dengan Pendekatan Profetik." *Yasin* 2, no. 1, 2022.
- Hariri, Amri. "Kepemimpinan Dan Komunikasi Profetik Kepala Perpustakaan Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah Di Wilayah Yogyakarta Sebagai Agen Perubahan." 2023.
- Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018.
- Kementerian Agama RI. *BWA (Badan Wakaf Al-Qur'an): Al-Qur'anul Karim Terjemahan*. Jakarta Selatan: CV. Alfatih Berkah Cipta, n.d.
- Kuntowijoyo. *Islam Sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, Dan Etika*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Lutfiani, P. "Studi Gaya Kepemimpinan Pamella Swalayan Yogyakarta Sebuah Kajian Deskriptif." *Youth & Islamic Economic* 1, no. 2, 2020.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2015.
- Masduki Duryat. *Kepemimpinan Pendidikan: Meneguhkan Legitimasi Dalam Berkontestasi Di Bidang Pendidikan*. Alfabeta, 2021.
- Moh.Roqib. *Prophetic Education : Kontekstualisai Filsafat Dan Budaya Profetik Dalam Pendidikan*. Purwokerto: STAIN Press, 2011.
- Mohammad Zakki, Imam Fu'adi, Ahmad Tanzeh, Kojin. "Kepemimpinan Profetik Pada Masa Khulafaur Rasyidin." *Nidhomiyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 04, no. 02, 2023.
- Muh. Fitrah, Luthfiyah. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak, 2017.
- Muhammad Khoiru Ulil Absor. "Kepemimpinan Profetik Di Masjid Jogokariyan Yogyakarta." Skripsi, Yogyakarta: Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.
- Pamungkas, Oktri, Shifa Diarsi, and Muhammad Supandi. "Model Kepemimpinan Profetik KH. Ahmad Dahlan Dalam Pendidikan Islam." *Masaliq* 1, no. 3, 2021.
- Sapto Haryoko, Bahartiar, Fajar Arwadi. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, Dan Prosedur Analisis)*. Cetakan Pe. Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020.
- Saputra, M Zainal Akbar, and Nuning Setia Ningsih. "Konsep Kepemimpinan : Pengertian , Peran , Urgensi Dan Profil Kepemimpinan." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, 2023.
- Satria Luthfi Maulana, Agus Siswanto, and Aftoni Sutanto. "Pengaruh Gaya

Kepemimpinan , Disiplin Kerja Dan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Karyawan Supermarket Pamella Di Kota Yogyakarta.” *Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*. 4, no. 1, 2023.

Shihab, Muhammad Quraissy. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Sirajuddin Saleh. *Analisis Data Kualitatif*. Makassar: Pustaka Ramadhan, Bandung, 2017.

Soleh, Mokhamad. “Kepemimpinan Profetik Kepala Lembaga Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Asuh Di LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Nur Maghfiroh Bratan Pajang Laweyan Surakarta Tahun 2023.” Tesis, Surakarta: Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023.

Sugiyono. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Syahid Nashirul Haq, Atiyah Fitri. “Implementasi Prophetic Leadership Pada UMKM (Studi Kasus Pada Ayam Geprek Juara Rawamangun Jakarta Timur).” *Taraadin : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 1, no. 2, 2021.

Umrati, Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.

Untung Lasiyono dan Wira Yudha Alam. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sumedang: CV. Mega Press Nusantara, 2024.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.